

## Analisis Prinsip Prinsip Pembelajaran Ips

Amar Septian<sup>1</sup>, Muhammad Nazar<sup>2</sup>, Kusai Heri<sup>3</sup>, Maman Paturahman<sup>4</sup>, Yayan Sudrajat<sup>5</sup>

<sup>1, 2,3,4,5</sup> Universitas Indraprasta PGRI

Email Korespondensi : <sup>1)</sup> [amarsptn@gmail.com](mailto:amarsptn@gmail.com)

### SEJARAH ARTIKEL

Diterima : 20.12.2024

Direvisi : 16.01.2024

Terbit : 31 Januari 2024

### KATA KUNCI

Social,  
Sciense,  
Principle.

### Abstract

This research aims to process and analyze information related to (1) social studies learning and (2) social studies learning principles. This research takes the form of a literature study. The data collection method used is the documentation method for library study procedures, namely topic selection, information exploration, determining research focus, collecting data sources, reading data sources, making research notes, processing research notes, and preparing reports. The data source is bibliographic or comes from various literature, including books, journals, newspapers, personal documents, and so on. The instrument in library research is the researcher himself. The results of social science research integrate social sciences such as geography, economics, history and sociology. The research results show that (1) Social Studies has a close relationship with Social Sciences. The relationship between Social Studies and Social Sciences is that Social Sciences is based on Social Studies. However, learning at school in Social Studies is different from Social Sciences. The location of these differences lies in the level of thinking of students at the level of education. (2) The principles of social Studies learning refer to learning integration, learning interaction, continuity and change in learning material, contextual learning material.

## Pendahuluan

Sejarah lahir dan berkembangnya Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia menurut (Endayani 2018) Pada tahun 1970-an kehadiran Ilmu Pengetahuan Sosial ditengah-tengah dunia pendidikan Indonesia jelas dipengaruhi oleh gerakan-gerakan pembaharuan pendidikan di Amerika Serikat, ketika Ilmu Pengetahuan Sosial sering dihubungkan dengan gerakan-gerakan The New Social Studies pada tahun 1970-an. Embrio Ilmu Pengetahuan Sosial untuk pertama kalinya muncul dalam seminar "Civic Education" di Tawangmangu Solo tahun 1972. Berdasarkan laporan seminar tersebut terdapat tiga istilah yang digunakan secara bergantian yaitu pengetahuan sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial.

Djahreni dalam (Rahmad 2016) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) Bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (social studies) memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan Ilmu Sosial (social sciences) keduanya mengkaji kehidupan manusia sebagai bahan kajiannya. Hubungan antara Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Sosial adalah IPS bersumber pada Ilmu Sosial. Namun, dalam pembelajaran di sekolah Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki perbedaan dengan Ilmu Sosial. Letak perbedaan tersebut berada pada tingkatan pemikiran peserta didik

dalam jenjang pendidikan. Dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang di laksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan metode pengajaran tertentu yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang berada di Indonesia mulai dari SD, SMP, SMA. IPS menyederhanakan Ilmu Sosial dengan pendekatan multidisipliner untuk dapat dipahami peserta didik dengan tujuan pengetahuan, keterampilan, sifat dalam menghadapi kehidupan di masyarakat. Sedangkan, Ilmu Sosial sebagai suatu ilmu yang melebar dalam ruang memiliki tingkatan yang luas dalam melihat manusia dalam kehidupan dinamis bermasyarakat dengan tujuan mencari kebenaran ilmiah. Sifat atau fokus kajiannya disiplin sesuai dengan bahan kajiannya untuk pengembangan dan mendapatkan teori ilmiah.

Menurut Yusnaldi (2019) secara garis besar Tujuan utama dari pendidikan IPS adalah untuk memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dasar yang memungkinkan mereka berkembang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan keahlian mereka. Selain itu, pendidikan IPS memberikan siswa berbagai bekal yang memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ilmu pengetahuan sosial perlu didukung dengan proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang melibatkan guru dan peserta didik.

Pembelajaran menurut Hanafy (2014) merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Sedangkan dalam (Depdiknas n.d.) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dari hal tersebut pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu tahapan yang sistematis untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui proses belajar.

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dalam kurikulum merdeka satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan harus membuat kurikulum berdasarkan prinsip diversifikasi yang dimiliki peserta didik untuk menangani ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus. Ini harus disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia perlu pengembangan prinsip pedagogis yang efektif sangat penting, terutama dalam menghadapi dinamika di era globalisasi yang serba cepat kini. Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam menentukan pemahaman peserta didik tentang dunia dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis terkait pembelajaran IPS dan prinsip-prinsip pembelajaran IPS.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yakni metode dokumentasi menurut (Ramadani and Herdi 2021) merupakan konsolidasi metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai literatur ke dalam satu dokumen yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. (Yaniawati 2020) menjelaskan prosedur penelitian literatur yaitu memilih topik, meneliti informasi, menentukan tujuan penelitian, mengumpulkan sumber informasi, membaca sumber informasi, membuat catatan penelitian, mengolah catatan penelitian, menyiapkan laporan. Sumber informasinya bersifat bibliografi atau berasal dari literatur yang berbeda, antara lain buku, majalah, surat kabar, dokumen pribadi, dan lain-lain. Instrumen penelitian kepustakaan adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan sebagai pengumpul data, analis, penafsir, perencana, pelaksana dan terakhir pelapor hasil penelitiannya. Proses analisis data menurut (Siyoto 2015) dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan, memfokuskan, merangkum pada hal-hal pokok yang menghasilkan catatan-catatan inti. Kemudian, dilakukan penyajian data untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Terakhir, kesimpulan yakni kegiatan peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikelola.

## Hasil dan Analisis

Dalam sejarah, ilmu dimasukkan ke dalam ruang lingkup filsafat karena tidak dipelajari secara mendalam menggunakan metode tertentu dalam bidang tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, metode penelitian dalam bidang ilmu mengalami perkembangan yang signifikan. Filsafat alam terbagi menjadi beberapa subdisiplin ilmu, seperti biologi, kimia, dan fisika. Ilmu-ilmu ini kemudian dibagi menjadi lebih khusus lagi, seperti geofisika, bioteknologi, dan sebagainya. Di sisi lain, bidang ilmu sosial terdiri dari banyak subdisiplin, seperti sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, politik, dan psikologi.

Ilmu pengetahuan memiliki banyak manfaat untuk mempermudah kehidupan manusia, dalam ranah ilmu sosial berguna untuk memberi manusia pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menangani masalah dalam masyarakat. Peran ilmu sosial sangat penting karena masalah yang dihadapi masyarakat selalu kompleks dan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Ilmu sosial menurut (Supardan 2011) adalah kajian bidang ilmu yang mengupas hubungan manusia dengan lingkungannya, serta masyarakat dan interaksi didalamnya. Menurut (Suriasumantri 2015) ilmu-ilmu sosial mempelajari tingkah laku manusia. Beberapa asas yang mendasari ilmu-ilmu sosial mendapat kesulitan dalam menerangkan, meramalkan, dan mengontrol gejala-gejala sosial yakni objek penelaahan yang kompleks, kesukaran dalam pengamatan, objek penelaahan yang tak terulang, hubungan antara ahli dan objek penelaahan sosial. Kemajuan ilmu-ilmu sosial dapat dicapai lewat penyelidikan yang gigih dan sabar guna memecahkan masalah kemanusiaan dengan tenaga baru.

Maka dari itu, setiap bidang ilmu yang menyelidiki bagian-bagian kehidupan manusia

termasuk dalam kategori ilmu sosial. Ilmu sosial (IIS) seperti sosiologi, antropologi, ekonomi, pendidikan, hukum, psikologi sosial, geografi, sejarah, dan lain-lain berasal dari aspek-aspek kehidupan manusia seperti interaksi sosial, budaya, kebutuhan materi, pendidikan, norma dan peraturan, sikap dan reaksi kejiwaan, dan geografi. Selanjutnya, bidang-bidang ini telah berkembang menjadi cabang-cabang ilmiah yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan struktural. Dalam pendidikan di Indonesia menggunakan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS yang bersumber pada Ilmu Sosial.

Menurut Suprpto (2016) Konsep IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education Council (SSEC)* dan *National Council for Social Studies (NCSS)*, menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti perspektif terpadu dari berbagai mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik, Hukum, Sejarah, Antropologi, Psikologi, Sosiologi dan sebagainya.

Senada dengan pengertian di atas Endayani (2018) menyatakan IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu-ilmu sosial. Hakikat IPS adalah pengembangan konsep-konsep yang didasarkan pada realitas kondisi sosial yang berlaku di lingkungan peserta didik, sehingga dengan menyelenggarakan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia memiliki perbedaan dalam jenjang, pendidikan yang diatur dalam (Depdiknas n.d.) BAB VI Jalur, Jenjang, Dan Jenis Pendidikan Bagian Kedua Pendidikan Dasar Pasal 17 (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Dalam Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional II. Pasal 37 Ayat (1) Bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Di Sekolah Dasar (Kemenristekdikti 2022b) menyatakan bahwa Kurikulum mandiri untuk menjawab tantangan kemanusiaan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Permasalahan yang ada saat ini tidak lagi sama dengan sepuluh bahkan seratus tahun yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk mengatasi segala tantangan yang kita hadapi. Kajian ilmu alam dan ilmu sosial harus digabungkan menjadi satu kesatuan, yang kemudian kita sebut IPAS. Pembelajaran IPAS mempunyai dua unsur utama, yaitu pemahaman ilmu alam dan ilmu sosial dan keterampilan proses.

Kemudian pada Sekolah Menengah Pertama (Kemenristekdikti 2022a) Kurikulum Merdeka mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pembahasan materi pembelajaran tidak disampaikan secara terpisah antara Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, namun harus terintegrasi sehingga pelajar mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang utuh yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Selanjutnya pada Sekolah Menengah Atas Ilmu Sosial tidak terpadukan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial namun berdiri sendiri sesuai dengan cabang ilmu Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki konsep keterpaduan dalam aplikasinya pada kurikulum yang terdapat di Indonesia. Keterpaduan ini tercermin dari adanya perbedaan jenjang pendidikan. Ditemukan bahwa pada sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kurikulum Merdeka mendapatkan konsep baru dalam pembelajarannya yakni Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah memadukan berbagai disiplin ilmu seperti Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, Sejarah, Antropologi, Psikologi, Sosiologi, dan sebagainya di padukan dengan Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga terjadi perpaduan dengan istilah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai ilmu yang mempelajari benda-benda hidup dan mati di alam semesta serta interaksinya, dan kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada jenjang sekolah menengah pertama ilmu pengetahuan sosial dalam aplikasinya dalam pembelajaran mulai fokus pada ilmu pengetahuan sosial itu sendiri dengan keterpaduan ilmu-ilmu sosial seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, dan sebagainya. Hal ini berguna untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas kondisi sosial. Sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang utuh yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Pada jenjang sekolah menengah atas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah tidak terpadu dalam konsep IPS namun menjadi jurusan peserta didik. Sekolah menengah atas jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial mendapatkan pendalaman materi terkait disiplin ilmu sosial seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang sekolah menengah atas memiliki tujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman yang luas tentang kondisi dunia, keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan sikap kritis terhadap suatu masalah. Selain itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga memberikan gambaran ilmu pengetahuan yang diperlukan peserta didik nanti di dunia perkuliahan di perguruan tinggi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di berbagai jenjang sekolah, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melihat perkembangan kognitif dan sosial siswa, setiap tingkatan memiliki fokus dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkembang seiring dengan pengalaman dan perkembangan kognitif siswa. Ini memberi mereka landasan yang kuat untuk memahami kompleksitas masyarakat dan dunia, dan memberi mereka keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian penting dari kurikulum di banyak negara. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan masyarakat, budaya, politik, ekonomi dan lingkungan. Tujuan utama mempelajari IPS adalah untuk membantu peserta didik memahami dunia di sekitarnya, mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah dan kritis serta melatih mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memusatkan perhatian pada sumber daya manusia dalam membentuk pengetahuan terkait keadaan sosial di masyarakat, nilai-nilai, budaya, sejarah khususnya kehidupan sosial dalam masyarakat Indonesia.

### Prinsip Prinsip Pembelajaran

Prinsip menurut (Kemendikbud 2023) yakni asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya). Prinsip pembelajaran merupakan pedoman mendasar dalam suatu pembelajaran yang memberikan adanya landasan bagi proses pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dan mendorong perkembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada pemahaman terkait prinsip pembelajaran yang tepat.

Dalam kurikulum merdeka satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan harus membuat kurikulum berdasarkan prinsip diversifikasi yang dimiliki peserta didik untuk menangani ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus. Ini harus disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Prinsip pembelajaran di satuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum merdeka sesuai dengan (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022) sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Pendidikan diversitas merujuk pada suatu pendekatan pendidikan yang mengakui, menghargai, dan merespons keberagaman dalam lingkungan pendidikan terutama perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep ini mencakup pengakuan bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang, kebutuhan, dan potensi yang berbeda. Tujuan dari pendidikan diversitas ini untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap peserta didik merasa diterima dan didukung.

Pembelajar sepanjang hayat merujuk pada gagasan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada tahap-tahap pendidikan formal dalam hidup peserta namun pembelajaran sebagai suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup yang mencakup keinginan dan kemampuan seseorang untuk belajar, berkembang, dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru setiap saat.

Salah satu komponen penting dari pendidikan yang komprehensif yakni mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Proses ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membantu peserta didik menjadi orang yang lebih cerdas dan berkarakter.

Pembelajaran kontekstual memberikan peserta didik suatu kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dengan situasi atau masalah dalam kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membuat pembelajaran lebih

bermakna, relevan, dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan adalah metode pendidikan yang menekankan pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Ini melibatkan penggabungan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab sosial, dan pemahaman mendalam tentang masalah global dalam pendekatan pembelajaran.

Semua prinsip di atas harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan siswa dengan memperhatikan lima prinsip tersebut. Dasar prinsip-prinsip pembelajaran dari Gagne dalam (Al-Mahiroh and Suyadi, 2020) adalah: a) Perhatian minat motivasi belajar siswa, b) Keterlibatan dan keaktifan langsung siswa dalam pembelajaran, c) mengulang atau mempelajari pelajaran yang lalu, d) menghadapi tantangan dan semangat dalam belajar, e) memberikan timbal balik dan melakukan penguatan belajar, dan f) adanya perbedaan dalam perilaku belajar siswa. Minat yang kuat dalam belajar membuat peserta didik lebih antusias dan bersemangat untuk mendalami materi pelajaran. Ketika peserta didik memiliki minat terhadap suatu hal, maka lebih mudah untuk fokus dan berusaha mencapai keunggulan dalam bidang tersebut. Dalam konteks belajar, motivasi menjadi kunci untuk mempertahankan kesungguhan dan kegigihan dalam menghadapi tantangan yang ada. Dalam rangka menciptakan minat, motivasi, dan belajar yang optimal, perlu adanya dukungan dan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan serta mempertahankan ketiga faktor tersebut. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan proses pendidikan. Peserta didik yang aktif terlibat dalam pembelajaran, cenderung lebih bersemangat, lebih fokus, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Peserta didik bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pusat dari proses pembelajaran. Peserta didik yang ditempatkan sebagai pusat pembelajaran lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif mencari informasi, bertanya pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan merangsang rasa ingin tahu.

Mengulang atau mempelajari pelajaran yang lalu merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dapat membantu memperkuat pemahaman tentang materi pelajaran. Dengan melakukan kajian ulang, peserta didik dapat memperkuat pemahaman tentang materi dan meningkatkan kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis.

Belajar menjadi proses yang memerlukan ketekunan, kerja keras, dan kesabaran. Salah satu tantangan umum dalam belajar adalah kurangnya motivasi. Sulit untuk tetap menjaga diri termotivasi menghadapi materi pelajaran, kesulitan memahami konsep-konsep yang kompleks, dan kurangnya waktu atau jadwal yang padat. Dalam hal ini, penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, seperti mencari sumber informasi tambahan, meminta bantuan dari guru atau teman sekelas, atau menggunakan metode belajar yang lebih interaktif.

Penguatan belajar sebagai suatu tindakan yang dapat dilakukan peserta didik untuk memperkuat pemahaman, pengetahuan, atau keterampilan dari pelajaran yang telah dipelajari. Menjadikan adanya suatu evaluasi diri terhadap pemahaman dan kemajuan yang telah dicapai. Selain itu, guru juga dapat Memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan informasi tentang keberhasilan, memberikan arahan positif untuk membantu peserta didik untuk terus berkembang dan termotivasi.

Perilaku belajar peserta didik mencakup berbagai hal yang mana terdapat gaya belajar, tingkat motivasi, dan kecepatan pemahaman. Perilaku belajar peserta didik sangat berbeda-beda dan untuk mengatasi ini pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi hal yang harus dikedepankan. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatannya melakukan pendekatan yang diarahkan pada memahami kebutuhan individu peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini mencakup memberikan tugas yang berbeda, menyediakan materi dengan berbagai tingkat kompleksitas, dan memberikan pilihan dalam cara peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka.

Fondasi pendidikan yang luas dan adaptif dibangun oleh prinsip-prinsip pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, peserta didik tidak hanya akan menjadi manusia yang cerdas secara akademis, tetapi mereka juga akan membangun karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Untuk menciptakan generasi yang kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan, prinsip pembelajaran sangat penting.

### Prinsip Prinsip pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional II. Pasal 37 Ayat (1) Bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Prinsip pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis yang mendalam tentang ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Prinsip prinsip pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mengacu pada Integrasi pembelajaran, Interaksi pembelajaran, Kesenambungan dan perubahan materi pembelajaran, Kontekstual materi pembelajaran.

Menurut peneliti, Integrasi pembelajaran mengacu pada penggabungan atau pengintegrasian mata pelajaran atau disiplin ilmu yang berbeda dalam proses pembelajaran. Tujuan utama integrasi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbagai topik dan memungkinkan melihat terjadinya hubungan antara konsep-konsep yang berbeda. Seperti, keterkaitan sosiologi-antropologi dengan geografi dengan contoh banyaknya budaya di Indonesia yang menyebar di berbagai wilayah Indonesia.

Interaksi dalam ilmu-ilmu sosial (IPS) mengacu pada hubungan antarmanusia, pertukaran dan pengaruh dalam pembelajaran antara guru, peserta didik, dan materi pelajaran. Peserta didik dapat padukan dengan kelompok belajar yang menjadikan proses interaksi terjalin. Juga dapat terhubung dengan prinsip kooperatif, problem solving, inkuiri dan keterampilan sosial. Adanya Pendekatan sosial dalam pembelajaran IPS membantu peserta didik mengembangkan



keterampilan sosial, pemecahan masalah proses untuk menemukan solusi, komunikasi dan berpikir kritis. Pendekatan inkuiri dengan metode pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan pemahaman melalui penyelidikan aktif, tanya jawab, eksperimen, dan refleksi. Hal ini juga menciptakan lingkungan belajar inklusif di mana peserta didik dapat belajar satu sama lain dan merasakan relevansi pelajaran IPS dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kesinambungan dan perubahan dapat dipahami bahwa pelajaran yang diajarkan pada satu jenjang pendidikan menjadi dasar pembelajaran pada jenjang berikutnya. Kesinambungan ini memungkinkan peserta didik untuk secara bertahap meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Sedangkan, Perubahan dalam pembelajaran berupa respon atau jawaban terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan sosial yang berkembang dari waktu ke waktu.

Segala perubahan yang ada tentu akan terwujud dalam Kontekstual yang berarti berarti segala sesuatu yang ditempatkan pada konteks atau lingkungan tertentu untuk memahami dan menafsirkan informasi, peristiwa atau objek dan bereaksi terhadapnya dalam kaitannya dengan faktor-faktor di sekitarnya. Kontekstual memungkinkan kita melihat gambaran besar atau makna yang lebih dalam dari sesuatu.

Prinsip pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pedoman dasar yang memandu pengajaran dan pembelajaran pada disiplin ilmu ini. Interdisipliner pada mata pelajaran sosial mencakup banyak disiplin ilmu yang berbeda seperti sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi dan antropologi. Kemudian, pentingnya menghubungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata peserta didik. Lalu, Materi pembelajaran harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna terjadinya pemikiran kritis peserta didik dalam mengkaji informasi, menganalisis perspektif yang berbeda, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang tersedia.

Prinsip IPS akan mengarah pada pendidikan yang mencakup aspek *Behavior* (Perilaku), *Attitude* (Sikap), *Skill* (Keterampilan), dan *Knowledge* (Pengetahuan). Pendidikan perilaku, juga dikenal sebagai pendidikan karakter atau pendidikan moral, merupakan komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku positif pada peserta didik. Pendidikan yang baik tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk perilaku positif.

Pendidikan sikap sebagai upaya sistematis untuk membentuk dan mengembangkan sikap atau perilaku tertentu pada peserta didik. Sikap mencakup cara mereka melihat dunia, keyakinan, nilai-nilai, dan cara mereka bertindak terhadap situasi atau orang lain. Tujuan pendidikan sikap adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap positif yang mendukung pertumbuhan pribadi, interaksi sosial yang sehat, dan kontribusi positif kepada masyarakat. Sikap positif dapat memengaruhi motivasi, kerja sama, dan rasa terima kasih mereka kepada orang lain.

Pendidikan keterampilan sebagai upaya untuk memberikan peserta didik keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi mereka. Kesuksesan siswa dalam kehidupan nyata bergantung pada berbagai keterampilan ini, seperti keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan

hidup. Keterampilan praktis seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim juga penting. Untuk pendidikan yang baik, peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan ini.

Pendidikan pengetahuan berfokus pada memberi peserta didik pengetahuan dan pemahaman konseptual. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan memfasilitasi perkembangan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bidang studi tertentu, khususnya IPS. Meskipun pendidikan ini terutama berfokus pada konsep teoritis, pendidikan ini juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif. Pengetahuan adalah dasar bagi pemahaman yang mendalam tentang dunia. Pendidikan yang baik harus memberikan peserta didik tidak hanya pengetahuan yang relevan dan akurat, tetapi juga membangun kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan menggunakan informasi yang mereka peroleh.

## Simpulan

Peneliti melihat pendidikan IPS memasukkan konsep integrasi ke dalam kurikulum Indonesia. Di sekolah menengah, pembelajaran mata pelajaran sosial mulai terfokus pada ilmu-ilmu sosial itu sendiri, Ilmu Pengetahuan Sosial mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi. Sehingga peserta didik memperoleh pemahaman dan keterampilan sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Maka perlu adanya prinsip pembelajaran sebagai pedoman mendasar dalam suatu pembelajaran yang memberikan adanya landasan bagi proses pembelajaran yang berguna untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dan mendorong perkembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik. Prinsip-prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pedoman dasar yang memandu pengajaran dan pembelajaran disiplin ilmu tersebut. Mempelajari ilmu-ilmu sosial merupakan bagian penting dari kurikulum di banyak negara. Ilmu sosial merupakan disiplin ilmu yang mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan masyarakat, budaya, politik, ekonomi dan lingkungan. Prinsip pembelajaran ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis yang mendalam tentang ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Prinsip-prinsip pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mengacu pada Integrasi pembelajaran, Interaksi pembelajaran, Kesenambungan dan perubahan materi pembelajaran, Kontekstual materi pembelajaran

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang telah mendukung peneliti hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.

## Referensi

Al-Mahiroh, Rifqiyyatush Sholihah, and Suyadi Suyadi. 2020. "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12(2): 117-26.

- Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Endayani, Henni. 2018. "Sejarah Dan Konsep Pendidikan IPS." ITTIHAD II(2): 117-27.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." Lentera Pendidikan 17(1): 66-79.
- Kemendikbud, Kbbi. 2023. "Prinsip." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kemenristekdikti. 2022a. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII - IX SMP/MTs/Program Paket B.
- — —. 2022b. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Rahmad. 2016. "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar." Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 2(1): 67-78.
- Ramadani, D, and Herdi. 2021. "Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." Jurnal Edukasi 7(1): 42-52.
- Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Supardan, Dadang. 2011. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprpto, Yuni. 2016. "Teori Dan Prinsip IPS Dalam Perspektif Geografi Di Sekolah Dasar." Jurnal Dialektika Jurusan PGSD 5(1): 11-23.
- Suriasumantri, Jujun S. 2015. Ilmu Dalam Perspektif. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yaniawati, Poppy. 2020. "Penelitian Studi Kepustakaan." In Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan.
- Yusnaldi, Eka. 2019. PEMBELAJARAN POTRET BARU IPS. Medan: PERDANA PUBLISHING.